

Bab III Metodologi Penelitian

III.1 Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Menurut Creswell (2009), terdapat beberapa tahapan penelitian yang dimulai dari rancangan penelitian, menentukan populasi dan sampel, instrumen penelitian, variabel penelitian hingga analisis hasil.

Rancangan penelitian yang tepat dilakukan setelah mengetahui tujuan dari penelitian tersebut. Dengan mengetahui tujuan dari penelitian yang akan dilakukan, pembahasan di dalamnya akan lebih terperinci dan jelas. Dengan menggunakan rancangan penelitian yang tepat maka sampel yang diambil akan mewakili populasi. Dengan demikian, kesimpulan dapat ditarik terkait beberapa karakteristik, sikap, atau perilaku populasi tersebut. Selain itu, rancangan penelitian akan menentukan instrumen penelitian atau metode pengambilan data yang tepat untuk diterapkan ke dalam penelitian tersebut. Adapun empat jenis metode pengumpulan data yaitu kuesioner, wawancara, tinjauan data primer, dan observasi terstruktur.

Penentuan populasi dan sampel pada suatu penelitian bertujuan untuk mengetahui dari mana data berasal dan seberapa akurat data tersebut. Proses menentukan populasi dan sampel pada suatu penelitian yaitu sebagai berikut:

- Mengidentifikasi populasi yang akan diteliti dengan mencantumkan ukuran populasi tersebut jika ukuran populasi dapat ditentukan;
- Mengidentifikasi jenis pengambilan sampel pada populasi tertentu. Pengambilan sampel ini dapat dilakukan dengan cara *single stage* (satu tahap) maupun *multi stage* (lebih dari satu tahap); dan
- Menentukan jumlah sampel yang akan diteliti.

Instrumen penelitian berguna untuk memperoleh data. Instrumen penelitian ini dapat berupa instrumen yang dirancang untuk penelitian tertentu, instrumen yang diubah, atau instrumen secara utuh yang diolah oleh peneliti lain. Instrumen yang

digunakan pada umumnya berupa kuesioner. Hal ini berguna untuk memperoleh suatu nilai.

Selain itu, uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan untuk menghasilkan suatu nilai tertentu. Uji validitas berguna untuk menunjukkan seberapa berguna setiap instrumen yang digunakan. Sementara uji reliabilitas berguna untuk menunjukkan seberapa konsisten instrumen yang digunakan.

Variabel penelitian dibuat agar responden dapat dengan mudah memahami tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Variabel penelitian dibagi menjadi yaitu variabel independen dan variabel dependen.

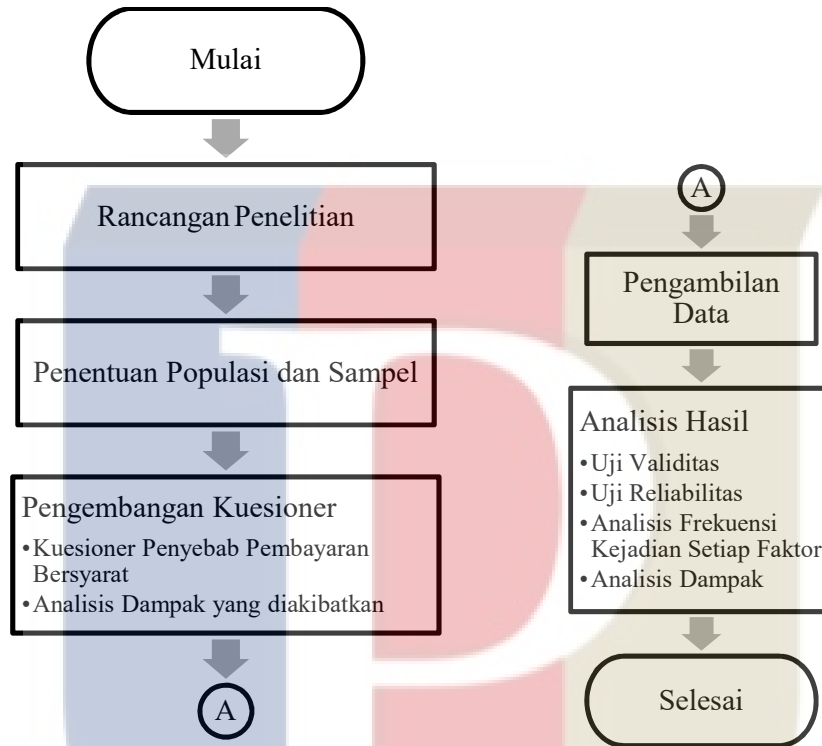
Variabel dependen adalah variabel yang terpengaruh oleh variabel independen. Sedangkan variabel independen adalah nilai penting yang dikontrol oleh peneliti. Sebagai contoh, variabel dependen yang digunakan adalah “adanya cicilan pembayaran kepada subkontraktor.” Variabel independen yang digunakan yaitu frekuensi kejadian (seberapa sering variabel dependen tersebut terjadi). Dengan demikian, pada penelitian ini dilakukan pengukuran terhadap frekuensi kejadian dari faktor “adanya cicilan pembayaran kepada subkontraktor” terkait seberapa sering faktor tersebut terjadi.

Analisis hasil berguna untuk menggambarkan prosedur untuk memproses dan menganalisis data. Analisis hasil dapat dilakukan setelah data terkumpul dan diolah dengan menggunakan metode tertentu. Dengan demikian, kesimpulan dapat ditarik setelah hasil dari penelitian diperoleh dan terlihat pola tertentu di dalamnya.

III.2 Rancangan Penelitian Pembayaran Bersyarat

Penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan jenis kuantitatif dan kualitatif (Baškarada & Koronios, 2017). Jenis penelitian kuantitatif mendefinisikan hubungan antara variabel dan konstanta dalam bentuk input numerik tertentu. Nilai tersebut dimasukkan ke dalam suatu rumus matematis sehingga menghasilkan output yang spesifik (Bordens & Abbott, 2011). Sementara penelitian kualitatif

dinyatakan dalam istilah verbal dan bukan matematis. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis kuantitatif yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner.



Gambar III.1 Tahapan Penelitian.

III.3 Pengembangan Kuesioner

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil frekuensi kejadian rata-rata dari setiap variabel dan dampak yang timbul. Berdasarkan data sekunder yang diperoleh, terdapat 22 faktor penyebab atau variabel yang akan ditelaah sebagaimana pada Tabel II.1. Faktor-faktor tersebut diolah dengan menggunakan *likert-scale* yang bertujuan untuk memperoleh frekuensi yang menyatakan seberapa sering setiap faktor tersebut terjadi.

Menurut Allen & Seaman (2007), *Likert scale* merupakan perangkat yang digunakan untuk survei, dimana responden diberikan pilihan berupa peringkat dari yang terendah hingga tertinggi dengan menggunakan lima atau tujuh tingkat. Di dalam penelitian ini responden diberikan beberapa pilihan jawaban yang sesuai

(dengan memilih nilai dari 1 sampai 5, dimana 1 berarti tidak pernah, 2 jarang, 3 terkadang, 4 sering dan 5 selalu). Contoh dapat dilihat pada Tabel III.1 berikut.

Tabel III.1. Contoh Kuesioner untuk Memperoleh Frekuensi Kejadian

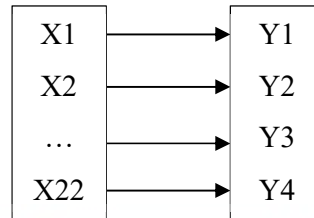
No.	Faktor Penyebab	Frekuensi Kejadian per Tahun				
		Tidak pernah	Jarang	Terkadang	Sering	Selalu
		1	2	3	4	5
1	Faktor 1					
2	Faktor 2					
...	...					
22	Faktor 22					

Selain kuesioner terkait frekuensi kejadian dari setiap faktor penyebab, terdapat pula kuesioner yang dikembangkan untuk mengetahui dampak dari setiap faktor penyebab. Pemilihan dampak-dampak tersebut diperoleh dari data sekunder. Pertanyaan pada kuesioner ini responden diminta untuk menunjukkan dampak apa saja yang diakibatkan dari setiap variabel. Pada kolom “dampak yang diakibatkan” terdapat pilihan berupa gangguan arus kas, kinerja menurun, sengketa antar pihak dan kebangkrutan. Setiap responden diperbolehkan memilih lebih dari satu jawaban dampak yang diakibatkan. Selain itu, responden diperbolehkan untuk tidak menunjukkan jawaban dampak yang diakibatkan. Hal ini dikarenakan terdapat sebagian responden yang mengalami dampak lebih dari satu, dan sebagian tidak mengalami dampak apapun dari beberapa variabel tersebut. Contoh kuesioner ini dapat dilihat pada Tabel III.2 berikut.

Tabel III.2. Contoh Kuesioner untuk Memperoleh Dampak yang Diakibatkan dari Setiap Faktor Penyebab

No.	Faktor Penyebab	Dampak yang Diakibatkan			
		Gangguan Arus Kas	Kinerja Menurun	Sengketa Antar Pihak	Kebangkrutan
1	Faktor 1				
2	Faktor 2				
...	...				
22	Faktor 22				

Adapun variabel yang menggambarkan faktor penyebab yaitu variabel X, dan variabel yang menyatakan dampak yaitu Variabel Y.



Gambar III.2 Hubungan Antara Variabel.

III.4 Pengambilan Data

Pengumpulan data berguna untuk memperoleh informasi-informasi yang terkait dengan pembayaran bersyarat kepada subkontraktor/pemasok. Informasi-informasi terkait dapat diperoleh dari sumber yang merupakan hasil dari pengisian kuisisioner oleh subkontraktor/pemasok. Oleh karena itu, pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada para subkontraktor secara langsung dan surat-menyurat.

III.5 Analisis Hasil

Menurut Wahidmurni (2017) langkah analisis atau pengolahan data dengan cara pengisian kuesioner, yaitu dengan mencatat angka-angka atau kata-kata yang berkaitan dengan topik penelitian. Pada penelitian ini terdapat dua jenis pertanyaan, yaitu terkait frekuensi kejadian dari faktor penyebab pembayaran bersyarat dan dampak yang diakibatkan dari pembayaran bersyarat. Analisis yang pertama kali dilakukan yaitu analisis frekuensi rata-rata dan setelahnya analisis dampak dengan menggunakan modus.

III.5.1. Analisis Frekuensi Kejadian dari Faktor Penyebab

Sebelum dilakukan analisis frekuensi rata-rata perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas merupakan pengujian tingkat keandalan dan keabsahan

alat ukur yang digunakan, dan variabel dapat dikatakan valid apabila alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Janti, 2014).

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai **r hitung**, atau disebut juga nilai *corrected item – total correlation* pada *output Cronbach alpha*, dengan nilai **r tabel** untuk *degree of freedom (df) = N – 2*, dalam hal ini N merupakan jumlah sampel. Pada penelitian ini jumlah sampel (responden) yang digunakan yaitu N = 30 dan besar *df* dapat dihitung $30 - 2 = 28$ dan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Dengan demikian, diperoleh nilai **r tabel** untuk uji signifikansi dua arah sebesar 0,3494 sebagaimana pada Lampiran. Jika **r hitung** lebih besar dari **r tabel** dan bernilai positif, atau tingkat signifikansi/kesalahan $\leq 0,05$ maka setiap pertanyaan (variabel) tersebut dinyatakan valid (Janti, 2014). Dengan kata lain, jika **r hitung** lebih kecil dari **r tabel** maka variabel tidak dapat dikatakan valid. Uji reabilitas dapat dilakukan setelah hasil uji validitas diperoleh.

Reliabilitas berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Matondang (2009) mengatakan bahwa setiap hasil pengukuran dapat dipercaya apabila telah dilaksanakan pengukuran beberapa kali terhadap kelompok subjek yang sama, dan diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama.

Berdasarkan buku karya Djaali (2000), Matondang (2009) mengatakan bahwa uji reliabilitas dapat dilakukan dengan pendekatan *Cronbach Alpha*, yaitu sebagai berikut.

$$r_{ii} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \times \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right) \quad \text{III.1}$$

Keterangan:

- r_{ii} = Koefisien reliabilitas
- n = Banyaknya pertanyaan atau variabel
- r_{ii} = Koefisien reliabilitas (*Cronbach Alpha*)
- $\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor setiap item

$$\sigma_t^2 = \text{Varians total}$$

Uji reliabilitas juga dilakukan dengan membandingkan nilai **r hitung**, atau disebut juga nilai *corrected item – total correlation* pada *output Cronbach alpha*, dengan nilai **r tabel** untuk *degree of freedom (df) = N – 2*, dalam hal ini N merupakan jumlah sampel. Pada penelitian ini jumlah sampel (responden) yang digunakan yaitu N = 30 dan besar *df* dapat dihitung $30 - 2 = 28$ dan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Dengan demikian, diperoleh nilai **r tabel** untuk uji signifikansi dua arah sebesar 0,3610 sebagaimana pada Lampiran 1. Jika **r hitung** lebih besar dari **r tabel** dan bernilai positif, atau tingkat signifikansi/kesalahan $\leq 0,05$ maka setiap pertanyaan (variabel) tersebut dinyatakan valid (Janti, 2014).

Analisis frekuensi kejadian dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata dari setiap faktor penyebab dengan menggunakan rumus III.2:

$$\text{Skor Rata – rata} = \frac{(1 \times A) + (2 \times B) + (3 \times C) + (4 \times D) + (5 \times E)}{(A + B + C + D + E)} \quad \text{III.2}$$

Skor rata-rata frekuensi kejadian dari setiap variabel berguna untuk menghasilkan suatu nilai yang mewakili seluruh nilai pada skala. Apabila nilai lebih besar dari 3 menyatakan data tersebut “netral” hingga “sangat positif”, sementara nilai di bawah 3 menyatakan bahwa data tersebut berupa “negatif” hingga “sangat negatif” (Decker, 2018). Dalam halnya frekuensi kejadian yaitu A merupakan jumlah responden yang menjawab “tidak pernah”, B untuk responden dengan jawaban “jarang”, C mewakili responden dengan pilihan “terkadang”, D memilih “sering” dan E menjawab “selalu”.

Tabel III.3. Skala interval

Rentang Nilai	Frekuensi	Rentang Persentase
$1 \leq x < 2$	Jarang	1 - 24,99%
$2 \leq x < 3$	Terkadang	25 - 49,99%
$3 \leq x < 4$	Sering	50 - 74,99%
$4 \leq x < 5$	Selalu	75 - 100%

Setelah hasil frekuensi kejadian ditemukan, data yang telah diperoleh perlu dilakukan interpretasi. Interpretasi data dilakukan dengan tujuan agar pembaca memahami maksud dari hasil yang telah diperoleh. Pada penelitian ini, interpretasi data yang digunakan yaitu dengan menggunakan deskripsi naratif. Dengan demikian, data yang telah diperoleh dapat dilakukan uji validitas dan uji reabilitas.

III.5.2. Analisis Dampak yang Diakibatkan dari Faktor Penyebab

Analisis dampak bertujuan untuk mengetahui dampak yang diakibatkan dari pembayaran bersyarat terhadap subkontraktor. Pertanyaan di tahap ini responden diminta untuk menunjukkan dampak apa saja yang diakibatkan dari setiap variabel. Pada kolom “dampak yang diakibatkan” terdapat pilihan berupa gangguan arus kas, kinerja menurun, sengketa antar pihak dan kebangkrutan.

Setiap responden diperbolehkan menunjukkan lebih dari satu jawaban dampak yang diakibatkan. Selain itu, responden diperbolehkan untuk tidak menunjukkan jawaban dampak yang diakibatkan. Hal ini dikarenakan terdapat sebagian responden yang mengalami dampak lebih dari satu, dan sebagian tidak mengalami dampak apapun dari beberapa variabel tersebut. Oleh karena itu, analisis dampak yang diakibatkan dari setiap faktor penyebab dilakukan dengan memperoleh nilai modus atau nilai yang paling banyak muncul dari setiap variabel. Nilai modus dari dampak digunakan untuk mempermudah dalam penentuan dampak berarti yang dipengaruhi oleh setiap faktor penyebab.